

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING PADA BADUTA KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN

Wahyu Rasyid¹, Ruslan², Feby Sri Sukmayana.S³, Nurhamida D⁴, Muhammad Taufiq Rais⁵,
Puspita Dewi⁶, Suriani⁷, Nurjannah⁸, Shahnas Savitri Putri Ahmadi⁹, Muhammad Arifin¹⁰,
Suhardiawan¹¹

¹)Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Parepare

²)Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Parepare

³)Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan,
Universitas Muhammadiyah Parepare

⁴)Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

⁵)Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

^{6,10})Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Parepare

⁷)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare

⁸)Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare

⁹)Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

¹¹)Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare

e-mail : ¹)wahyu_rasyid03@yahoo.com ²)ullangruslan77@gmail.com ³)febysrisukmayana.s@gmail.com

⁴)nurhamida1708@gmail.com ⁵)raistaufiq496@gmail.com ⁶)dewydewi001@gmail.com

⁷)suaridisuriani@gmail.com ⁸)nurjannahabba@gmail.com ⁹)nanassahnas18@gmail.com

¹⁰)arifinrusman99@gmail.com ¹¹)suhardiawan5797@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan stunting di laksanakan di Desa Kolai, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Program ini dijalankan karena kurangnya kesadaran dan peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan program pencegahan dan penanggulangan stunting ini yaitu pendampingan, penyuluhan, konseling, dan edukasi terhadap ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri dan BADUTA. Pendamping gizi Desa Kolai melakukan pendampingan ibu pengasuh pada Pemberian Air Susu, konseling dan edukasi Ibu Hamil, Ibu menyusui, Remaja Putri dan Baduta. Pendampingan pada praktek *Hygiene* dan Sanitasi baik melalui Konseling dan Penyuluhan PHBS. Program ini memberikan manfaat yang sangat baik bagi orang tua terutama pada Ibu hamil dan Ibu menyusui. Tujuan umum dari kegiatan pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Kolai yaitu a) Pengumpulan data dukung penanggulangan stunting di Desa Kolai semenjak ditetapkan sebagai Desa Lokus. b) Mengkaji faktor dan merumuskan diagnosis penyebab stunting di Desa Kolai Kec. Malua, Kab. Enrekang c) Untuk meningkatkan kesadaran warga terutama pada ibu hamil dan ibu menyusui tentang pentingnya peran orang tua dalam memberikan asupan yang bergizi terhadap anak.

Kata kunci : Stunting, Baduta, Faktor Resiko.

Abstract

The implementation of the stunting prevention and control program was carried out in Kolai Village, Malua District, Enrekang Regency. This program is run because of the lack of awareness and role of parents in meeting the nutritional needs of their children. The methods used in the stunting prevention and control program are mentoring, counseling, counseling, and education for pregnant women, breastfeeding mothers, adolescent girls and BADUTA. The nutritional assistant of Kolai Village provides assistance to caregivers in the provision of breast milk, counseling and education for pregnant women, breastfeeding mothers, adolescent girls and baduta. Assistance in the practice of Hygiene and Sanitation either through Counseling and PHBS Counseling. This program provides very good benefits for parents, especially for pregnant women and breastfeeding mothers. Objectives The general objectives of stunting prevention and control activities in Kolai Village are a) Collecting data

to support stunting prevention in Kolai Village since it was designated as Lokus Village. b) Assessing factors and formulating a diagnosis of stunting in Kolai Village, Kec. Malua, Kab. Enrekang c) To increase public awareness, especially pregnant women and breastfeeding mothers about the importance of the role of parents in providing nutritious food for children.

Keywords : Stunting, Baduta, Risk Factors.

PENDAHULUAN

Desa Kolai merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang. Pada era tahun 1960an sampai pada tahun 1988 Kolai dikenal sebagai salah satu Dusun yang merupakan bagian integral dari Desa Malua yang pada saat itu berada dalam wilayah kecamatan Angreraja. Pada tahun 1988 mengingat pertambahan penduduk dan didukung oleh wilayah yang luas maka Desa Malua dimekarkan menjadi tiga desa, yakni Desa Malua, Desa Bonto, dan Desa Rante Mario. Saat itu Dusun Kolai dengan memperhatikan letak geografis bergabung dengan Desa Bonto yang terdiri tiga, yakni; Dusun Kolai, Dusun Bule, dan Dusun Buntu Lamba dengan menunjuk Kolai sebagai ibukota desa dengan Bapak Abd. Majid sebagai Kepala Desa Persiapan.

Seiring berjalannya waktu, pertambahan penduduk di Desa Kolai semakin meningkat, dari kondisi tersebut maka warga sudah seharusnya memperhatikan asupan bergizi terhadap keluarga mereka karena banyaknya kasus di Indonesia tentang stunting pada anak. Di Desa Kolai kami beserta pendamping gizi yang ditugaskan dari provinsi untuk mendampingi desa ini dalam menanggulangi stunting pada anak akan membantu pencegahan Stunting dengan memberikan arahan dan juga membantu pemberian asupan seperti vitamin dan lain sebagainya.

Dengan melakukan program perbaikan gizi anak tersebut, masyarakat diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat seperti : mengetahui cara pemberian asupan yang bergizi pada anak, dan mengetahui makanan yang sehat untuk dikonsumsi terutama pada ibu hamil dan ibu menyusui. Hal itu perlu diperhatikan karena dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Kesemuanya itu akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, produktifitas, dan daya saing bangsa.

Pencegahan Stunting adalah melalui intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif. Intervensi Spesifik adalah intervensi yang ditujukan kepada ibu hamil dan anak dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan. Intervensi spesifik bersifat jangka pendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek. Intervensi Gizi Sensitif adalah intervensi yang di tunjukkan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sekor kesehatan. Sasarannya adalah masyarakat umum, tidak khusus untuk sasaran 1.000 Hari Pertama Kehidupan.

Intervensi Gizi Spesifik dengan sasaran ibu hamil, anak usia 0-6 bulan, anak usia 7-23 bulan. Intervensi dengan sasaran Ibu Hamil meliputi (1) Memberikan makanan tambahan pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis, (2) Mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat, (3) Mengatasi kekurangan yodium, (4) Menanggulangi kecacingan pada ibu hamil dan anak, (5) Melindungi ibu hamil dari malaria. Intervensi dengan sasaran Ibu Menyusui dan Anak Usia 0-6 bulan adalah (1) Mendorong inisiasi menyusui dini (pemberian ASI Jolong/Colostrum), (2) Mendorong pemberian ASI Eksklusif. Intervensi dengan sasara Ibu Menyusui dan Anak Usia 7-23 bulan adalah (1) Mendorong penerusan pemberian ASI hingga usia 23 bulan didampingi oleh pemberian MP-ASI, (2) Menyediakan obat cacing, (3) Menyediakan suplementasi zink, (4) Melakukan fortifikasi zat besi kedalam makanan, (5) Memberikan perlindungan terhadap malaria, (6) Memberikan imunisasi lengkap dan (7) Melakukan pencegahan dan pengobatan diare.

Tujuan umum dari kegiatan pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Kolai yaitu a) Pengumpulan data dukung penanggulangan stunting di Desa Kolai semenjak ditetapkan sebagai Desa Lokus. b) Mengkaji faktor dan merumuskan diagnosis penyebab stunting di Desa Kolai Kec. Malua, Kab. Enrekang c) Untuk meningkatkan kesadaran warga terutama pada ibu hamil dan ibu menyusui tentang pentingnya peran orang tua dalam memberikan asupan yang bergizi terhadap anak.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Parepare dalam bentuk pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan stunting pada anak dilaksanakan setiap posyandu dan juga setiap 3 kali seminggu untuk pemberian vitamin di rumah warga dengan melibatkan pendamping gizi Desa Kolai sebagai orang yang memberikan arahan untuk menjalankan program ini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan program pencegahan dan penanggulangan stunting ini yaitu pendampingan, penyuluhan, konseling, dan edukasi terhadap ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri dan BADUTA. Pendamping gizi Desa Kolai melakukan pendampingan ibu pengasuh pada Pemberian Air Susu, konseling dan edukasi Ibu Hamil, Ibu menyusui, Remaja Putri dan Baduta. Pendampingan pada praktek Hygiene dan Sanitasi baik melalui Konseling dan Penyuluhan PHBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan program pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Kolai ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi bersama Aparat Desa, Tokoh Masyarakat, dan Warga. Sedangkan pada saat posyandu dilakukan kegiatan berupa penimbangan berat badan, tinggi badan pada balita dan panjang badan untuk baduta.

Setelah melakukan posyandu, data pengukuran selanjutnya akan diinput ke aplikasi EPPGBM. Adapun data yang diinput yaitu data pengukuran berat badan dan tinggi badan balita atau baduta. Pendampingan ini juga dilakukan dengan menganalisa, mengidentifikasi masalah, dan menyusun prioritas. Melakukan Loka Karya (Loknim). *Survey* cepat luas dengan besaran masalah stunting dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita di Desa Kolai selama bulan Agustus kemudian hasil pengukuran di input ke dalam aplikasi EPPGBM. Pendamping gizi Desa Kolai juga bekerja sama dengan KPM dan pendamping desa kecamatan yang berada di desa sekaligus refreshing kader untuk pembuatan PMT pudding kelor untuk baduta atau balita yang ada di desa atau yang bermasalah.

No	Posyandu	BB/U			
		Sangat Kurang	Kurang	BeratBadan Normal	Risiko Lebih
1	TUNAS HARAPAN	1	2	30	0
JUMLAH		1	2	30	0

Tabel 1. Hasil Pendataan Berat Badan menurut Umur

PB/U			
Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi
3	4	28	0
3	4	28	0

Tabel 2. Hasil Pendataan Panjang Badan menurut Umur

BB/PB					
Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Normal	Risiko Gizi Lebih	Gizi Lebih	Obesitas
0	2	28	4	0	0
0	2	28	4	0	0

Tabel 3. Hasil Pendataan Berat Badan/Panjang Badan menurut Umur

Sasaran yang tercapai untuk baduta usia 0-23 bulan disebabkan karena hanya terdapat 34 baduta yang ada di desa, sasaran yang tercapai untuk balita usia 24-59 bulan disebabkan karena hanya terdapat 35 balita yang ada di desa, kemudian untuk sasaran ibu hamil tidak tercapai, di karenakan hanya terdapat 3 orang ibu hamil yang ada di desa, dan untuk sasaran remaja telah tercapai di sebabkan prioritas hanya 10 remaja.

No	Kategori Sasaran	Jumlah Terdata	Status Gizi
1	Baduta 0-23 bulan	34	BB/U (kurang) 2 orang
			PB/U (Stunting) 6 orang
			BB/PB (Gizi Lebih) 0 orang
			BB/PB (Gizi Kurang) 2 orang
2	Balita 24-59 bulan	35	BB/U (Resiko Gizi Lebih) 1 orang
			TB/U (Stunting) 12 orang
			BB/PB (Gizi Lebih) 1 orang
3	Ibu Hamil	4	KEK 1 orang
4	Remaja Putri	20	IMT (normal) 8 orang
			IMT (kurang) 8 orang
			IMT (lebih) 4 orang
			LILA (KEK) 8 orang

Tabel 4. Data Kategori Sasaran Stunting di Desa Kolai

No.	Posyandu	Jumlah sasaran	BB/U					Total Underweight	% Underweight
			Sangat Kurang	Kurang	Normal	Risiko lebih	Total		
1.	TUNAS HARAPAN	34	1	3	30	0	4	11.7%	
Total		34	1	3	30	0	4	11.7%	

Tabel 5. Status Gizi BADUTA berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) di Desa Kolai

No.	Posyandu	Jumlah sasaran	PB/U				Total Stunting	% Stunting
			Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi		
1.	TUNAS HARAPAN	34	2	4	28	0	6	17.6%
Total		34	2	4	28	0	6	17.6%

Tabel 6. Status Gizi BADUTA berdasarkan panjang badan menurut umur (PB/U) di Desa Kolai

No.	Posyandu	Jumlah sasaran	BB/PB						Total Wasting	% Wasting
			Gizi Buruk	Gizi Kurang	Normal	Risiko gizi lebih	Gizi Lebih	Obesitas		
1.	TUNAS HARAPAN	34	0	2	28	4	0	0	2	5.8%
Total		34	0	2	28	4	0	0	2	5.8%

Tabel 7. Status Gizi BADUTA berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) di Desa Kolai



Gambar 1. Pengukuran Panjang Badan pada Anak di Desa Kolai



Gambar 2. Pemberian Taburia pada BADUTA di Desa Kolai

Hambatan dan Tantangan di Lapangan

Kendala pertama yaitu jarangnyanya masyarakat yang menetap tinggal dirumah di karenakan memiliki kesibukan tersendiri seperti pulang kampung atau ke kebun dan ada beberapa masyarakat yang sakit sehingga terlambatnya melakukan pendampingan.

Kendala kedua yaitu alat antropometri yang terbatas bahkan untuk alat pengukur panjang badan tidak ada sehingga menyebabkan kesulitan melakukan validasi data.

Dan Kendala ketiga yaitu Pendampingan terhadap sasaran yang bermasalah yang masih belum terbiasa dengan mengonsumsi Paket Intervensi seperti Taburia dan PMT, sasaran yang mendapatkan paket intervensi seperti Taburia masih sering lupa untuk mengonsumsi atau masih ada yang menolak.

Simpulan

Jumlah keseluruhan baduta adalah sebanyak 34 orang, dengan baduta *underweight* di Desa Kolai sebanyak 2 orang, baduta Stunting 6 orang, dan wasting 3 orang. Bentuk Intervensi masih berupa pendampingan pola makan anak dan konseling. Adapun pendampingan untuk anak ini belum maksimal karena masih melakukan pendampingan pada bulan Juli – September.

Sasaran yang tercapai untuk baduta usia 0-23 bulan disebabkan karena hanya terdapat 34 baduta yang ada di desa, sasaran yang tercapai untuk balita usia 24-59 bulan disebabkan karena hanya terdapat 35 balita yang ada di desa, kemudian untuk sasaran ibu hamil tidak tercapai, di karenakan hanya terdapat 3 orang ibu hamil yang ada di desa, dan untuk sasaran remaja telah tercapai di sebabkan prioritas hanya 10 remaja.

Saran

Keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat yang memahami dengan baik tentang masalah stunting ini dan 1000 HPK, sehingga perlu adanya kerja sama yang baik sebagai pihak keberhasilan yang sangat penting.

Untuk seluruh warga di desa ini khususnya kepada sasaran yang telah ditetapkan seperti ibu hamil, dan memiliki anak yang tergolong sasaran stunting diharapkan untuk tetap memperhatikan kesehatan gizi anaknya dan rutin untuk memberikan asupan yang bergizi kepada anaknya sesuai yang diberikan oleh pendamping gizi desa, serta rutin untuk mengikuti posyandu karena masih kurangnya kesadaran akan hal itu.

Daftar Pustaka

- Dinkes Sulsel. Modul Gammara'na Sulsesl, 2021, Makassar.
- Kusmiyati Yuni. (2008). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitra Maya.
- Notoarmodjo, seokidjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku. Jakarta.
- Rahmawati, V.E., Pamungkasari, E.P., & Murti, B. (2018). Determinants of *Stunting and Child Development in Jombang District*, 3, 68-80.
- Sarwono Prawihardjo. (2008). *ILMU KEBIDANAN*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.